

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan analisis pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil pemikiran utama sebagai simpulan bahwa:

1. Kewirausahaan dalam Islam adalah hubungan yang tidak terpisahkan, karena kewirausahaan sebagai bagian dari agama Islam sendiri. Rasulullah Saw. tidak pernah memisahkan dari kedua hal itu. Prinsip Kewirausahaan Islam adalah mengedepankan nilai takwa berdasarkan al-Quran dan al-Hadits. Agama Islam sebagai ajaran yang menyeluruh (*kaffah*) sangat mendorong umatnya untuk hidup sejahtera di dunia dan hidup sejahtera di akhirat. Untuk hidup sejahtera dari keduanya Islam tidak menafikkan bagi umatnya untuk memiliki kemampuan dan keterampilan bekerja dan berusaha.
2. Dalam buku *Berani Kaya Berani Takwa* terdapat nilai-nilai takwa dalam wirausaha, yaitu sebagai berikut:
 - a. Kejujuran dan amanah dalam wirausaha harus diamalkan oleh umat Islam dalam menjalankan aktivitas wirausahanya. Kejujuran adalah modal terpenting bagi seseorang yang akan menjalankan roda wirausaha, karena dengan kejujuran jatidiri pewirausaha akan lebih terkesan bermartabat di mata orang lain. Jujur adalah penyampaian seseorang baik berupa perkataan ataupun sikap sesuai dengan apa yang diaktualisasikan secara nyata. Amanah dalam wirausaha adalah wujud loyalitas atau kesetiaan seorang wirausaha terhadap keputusan yang diambil dalam menjalankan kegiatan wirausahanya sesuai dengan tanggung jawabnya terhadap diri sendiri atau orang lain. Oleh karena itu, dengan kejujuran dan saling percaya akan mendatangkan nikmat-nikmat dalam transaksi bisnis.

- b. Syukur, sebagai ungkapan terimakasih terutama kepada Allah Swt. sebagai Dzat pemberi rezeki manakala seorang wirausaha diberikan anugerah kenikmatan, baik wujud kelimpahan harta sebagai modal wirausahanya ataupun kesehatan badan dan akal pikiran untuk memilah hal yang baik dan buruk dalam kegiatan wirausahanya.
- c. Membina silaturahmi, sebagai jalan terbukanya hubungan dan komunikasi yang efektif antara seorang wirausaha dengan orang lain yang dapat membantu dalam segala hal jika dihadapkan dengan permasalahan usahanya.
- d. Berinfak di jalan Allah, sebagai wujud dari nilai syukur di atas dengan melaksanakan hak sebagai seorang wirausaha untuk tetap berinfak di jalan Allah dengan menyisihkan sisa hartanya untuk hal-hal yang bermanfaat dan mendapatkan ridho Allah Swt. semata.
- e. Membantu para penuntut ilmu, tidak luput dari seorang wirausaha yang sudah memiliki hasil dari usahanya untuk tetap memiliki perhatian terhadap jalannya dunia pendidikan. Ia mempunyai tanggung jawab terhadap para penuntut ilmu yang dinilai perlu ulur tangan dermawan seperti bisa berwujud beasiswa ataupun sumbangan materi yang meringankan beban biaya pendidikan dalam konteks saat ini.
- f. Berbuat baik pada fakir miskin, sebagai seorang muslim tentunya akan memiliki empati terhadap sesama, hal itu dapat dibuktikan jika seorang muslim berbuat baik kepada kaum fakir miskin yang ada di sekitarnya. Dalam dataran masyarakat dapat diaplikasikan dengan menyisakan sebagian harta kita untuk dikasihkan kepada mereka dapat berupa infak (shodaqoh) ataupun Zakat. Karena secara tidak langsung hal itu dapat membantu mereka dari segi ekonomi dan mengurangi jumlah kemiskinan yang ada, terutama umat Islam pada umumnya.
- g. Hijrah di jalan Allah adalah berani meninggalkan negeri yang tidak dapat menyembah Allah dengan sewajarnya, menuju negeri yang lebih mudah untuk menyembah Allah. Hijrah artinya meninggalkan negeri orang-orang kafir, orang-orang yang dzalim, pada negeri orang-orang

muslim. Dalam konteks wirausaha saat ini hijrah dapat diartikan lain yaitu meninggalkan sikap atau perilaku yang tidak terpuji dalam melaksanakan kegiatan wirausaha menuju sesuatu yang terpuji berdasarkan ajaran syari'at Islam.

- h. Menjadikan akhirat sebagai tujuan utama, akhirat adalah kehidupan yang kekal dan abadi. Oleh karena itu alangkah baiknya seorang pelaku usaha menjadikan kehidupan akhirat sebagai orientasi kehidupan di dunia ini, sehingga di dalam melaksanakan aktivitas usahanya ia mendapatkan dua bekal sekaligus, baik yang berupa materi dan rohani.
 - i. Berusaha dan berdo'a, berusaha dan berdo'a adalah wujud kesungguhan seorang pelaku usaha yang ingin mencapai hasil yang terbaik dari kegiatan usahanya. Allah telah menjanjikan barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka Dia akan menunjukkan jalan kepadanya dalam mencapai nilai yang tinggi-tingginya. Hal ini juga bisa dilihat dari yang dicontohkan oleh Rasulullah yang menjalankannya ketika beliau pernah terjun langsung dalam dunia perniagaan. Beliau sangat menjunjung tinggi konsep kerja keras. Rasulullah menyuruh umatnya untuk bekerja keras di pagi hari dalam rangka mendapatkan rezeki dan diiringi dengan berdo'a kepada Allah Swt. agar rezeki tersebut mudah dilapangkan. Selain itu dilarang umat Islam selalu berpangku tangan, dan mionta belas kasihan dari orang lain ketika ia mampu mengais rezeki itu sendiri.
 - j. Tawakkal kepada Allah Swt, sebagai pewirausaha muslim tentu tidak mengenal istilah putus asa dari rahmat Allah, setelah usaha dan kerja keras dijalankan maka tidak ada kata lain ketika usaha tersebut sudah maksimal sebagai wujud ikhtiar dari proses yang dijalannya. Maka langkah untuk bertawakkal kepada Allah Swt. harus tetap ditanamkan dalam diri pelaku wirausaha dalam berbagai keadaan.
3. Pada dasarnya nilai-nilai takwa dalam wirausaha merupakan kesatuan yang berkesinambungan dan tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Hal

ini dapat dilihat ketika seorang yang menjalankan kegiatan wirausaha didorong untuk mencari keuntungan, tidak hanya yang bersifat materi semata tetapi juga diringi dengan etika sebagai seorang wirausaha yang mencari keridhoan Allah Swt.

4. Adapun relevansi nilai-nilai takwa dalam wirausaha dengan tujuan pendidikan Islam dapat dilihat dari hubungan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Nilai Takwa dalam Wirausaha	Tujuan Pendidikan Islam
<p>1. Kejujuran dan amanah dalam wirausaha adalah wujud sikap dan perbuatan pengusaha atau pelaku wirausaha menjalankan transaksi bisnis dengan mengedepankan nilai kebenaran antara hati, ucapan dan perbuatan serta menunjukkan loyalitas terhadap tanggungjawab kepada orang lain.</p>	<p>1. Kejujuran dalam pendidikan Islam adalah merupakan unsur penting dalam membangun akhlak yang tepuji, yaitu berkata sesuai dengan hati dan amal/perbuatan. Sedangkan amanah adalah wujud sikap saling mempercayai dan dipercayai dari seluruh tugas dan tanggung jawab seorang muslim.</p>
<p>2. Nilai Syukur, sebagai ungkapan terimakasih terutama kepada Allah Swt. sebagai Dzat pemberi rezeki manakala seorang wirausaha diberikan anugerah kenikmatan, baik wujud kelimpahan harta sebagai modal wirausahanya ataupun kesehatan badan dan akal pikiran untuk memilah hal yang baik dan buruk dalam kegiatan wirausahanya.</p>	<p>2. Syukur dalam pendidikan Islam adalah bentuk dari akhlak yang terpuji bagi seorang muslim yang senantiasa menerima sesuatu dari Allah dengan ucapan terimakasih atas anugrah, nikmat atau keputusan-keputusan-Nya yang membawa kebaikan. Sehingga dengan demikian akan menambah iman seseorang untuk beribadah kepada-Nya dan jauh dari kekufuran, yaitu mengingkari dari segala sesuatu yang diberikan oleh-Nya.</p>

<p>3. Nilai membina silaturrahmi: Manusia di dunia ini tidak dapat hidup sendiri, tetapi perlu saling membantu dan saling menunjang. Oleh karena itu menjauhi sikap hidup yang mementingkan diri sendiri (egois) sangat dilarang oleh agama Islam. Demikian juga dalam berwirausaha harus meyambung relasi atau hubungan yang baik dengan orang lain.</p>	<p>3. Membina Silaturrahmi: Menumbuhkan kesadaran untuk memelihara persaudaraan serta menjauhkan diri dari perpecahan, merupakan realisasi pengakuan bahwa pada hakikatnya kedudukan manusia adalah sama di hadapan Allah Swt.</p>
<p>4. Nilai Berinfak di jalan Allah: sebagai wujud dari nilai syukur di atas dengan melaksanakan hak sebagai seorang wirausaha untuk tetap berinfak di jalan Allah dengan menyisihkan sisa hartanya untuk hal-hal yang bermanfaat dan mendapatkan ridho Allah Swt. semata. Orang yang sadar betul akan rezeki yang melimpah berkat anugerah kenikmatan dari Allah Swt, tentunya tidak akan melupakan darimana sumber rezeki itu berasal, yakni dengan mensyukuri dan membelanjakan sebagian kenikmatan itu di jalan Allah.</p>	<p>4. Berinfak di jalan Allah: ajaran Islam menjelaskan mensyukuri dan membelanjakan sebagian kenikmatan itu di jalan Allah. orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit. Itulah ciri-ciri orang yang bertakwa.</p>

<p>5. Nilai membantu para penuntut ilmu: seorang wirausaha yang sudah memiliki hasil dari usahanya untuk tetap memiliki perhatian terhadap jalannya dunia pendidikan. Ia mempunyai tanggung jawab terhadap para penuntut ilmu yang dinilai perlu ulur tangan dermawan seperti dapat berwujud beasiswa ataupun sumbangan materi yang meringankan beban biaya pendidikan dalam konteks saat ini.</p>	<p>5. Membantu para penuntut ilmu: seorang yang membantu orang lain dalam rangka memajukan kegiatan pendidikan di sekitarnya, maka sesungguhnya Allah Swt. akan membantu seseorang tersebut dengan segala kemudahan, termasuk juga dalam kemudahan mendapatkan rezeki yang berlimpah.</p>
<p>6. Nilai berbuat baik pada fakir miskin: bagi seorang pengusaha yang mapan dapat menyisakan sebagian hartanya untuk dikasikan kepada mereka yang tidak mampu (fakir miskin), dapat berupa infak (shodaqoh) ataupun Zakat. Secara tidak langsung hal itu dapat membantu mereka dari segi ekonomi dan mengurangi jumlah kemiskinan yang ada, terutama umat Islam pada umumnya.</p>	<p>6. Berbuat baik pada fakir miskin: ajaran Islam memerintahkan sebagai seorang muslim tentunya harus memiliki empati terhadap sesama, hal itu dapat dibuktikan jika seorang muslim berbuat baik kepada kaum fakir miskin yang ada di sekitarnya.</p>
<p>7. Nilai berhijrah di jalan Allah: dapat diartikan berpindah tanpa harus meninggalkan tempat tinggal. Perpindahan seseorang dari kufur pada iman, dari kegelapan (kesesatan) kepada</p>	<p>7. Berhijrah di jalan Allah: Hijrah dapat dipahami secara fisik atau mental (rohani). Secara fisik hijrah berarti perpindahan dari suatu tempat ke tempat lainnya demi mencapai kehidupan yang</p>

<p>cahaya (hidayah) dari Allah Swt. Demikian usaha seseorang untuk meningkatkan kualitas moral dan kesucian rohaninya dalam aktivitas wirausaha.</p>	<p>lebih baik untuk menegakkan Syari'at Allah Swt. Secara rohani, hijrah berarti suatu komitmen untuk menegakkan kebenaran dan meningkatkan keshalehan.</p>
<p>8. Nilai menjadikan akhirat sebagai tujuan utama: setiap orang yang melaksanakan aktivitas wirausaha hendaknya dalam hati, pikiran, dan amal perbuatannya memiliki impian bahwa ia siap membawa bekal kebaikan di dunia ini untuk dijadikan bekal di akhirat nanti.</p>	<p>8. Menjadikan akhirat sebagai tujuan utama: apabila seseorang menjalankan seluruh aktivitas hidupnya, ia tidak melupakan sebagaimana tujuan hidupnya kelak di akhirat. Kehidupan di akhirat adalah motivasi amal kebaikan ketika seseorang menjalankan hidup di dunia.</p>
<p>9. Nilai berani berusaha dan berdo'a : kemampuan pelaku usaha untuk berikhtiar dengan kerja keras dan diiringi dengan berdo'a kepada Allah Swt. agar rezeki dilapangkan. Berusaha dalam bidang bisnis atau wirausaha adalah usaha kerja keras. Dalam kerja keras itu, tersembunyi kepuasan bathin, yang tidak dinikmati oleh profesi lain. Dunia bisnis mengutamakan prestasi lebih dahulu, baru kemudian penghargaan (<i>prestise</i>), bukan sebaliknya. bagi umat Islam dalam menjalankan kegiatan</p>	<p>9. Berusaha dan berdo'a : kemampuan seorang muslim berusaha keras dari pekerjaan yang dilakukannya, kemudian sebuah tuntunan dalam Islam agar seorang muslim tersebut senantiasa berdo'a kepada Tuhannya, harus berdo'a kepada Allah Swt. agar diberi nikmat dan rezeki yang halal, berkah dan berlimpah. Do'a memiliki arti penting karena dengan do'a-lah seluruh kerja keras menjadi tidak sia-sia karena memperoleh ridho-Nya.</p>

<p>berwirausaha untuk senantiasa tidak melupakan anjuran berdo'a seperti yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. dalam setiap waktu dan berbagai keadaan, dalam keadaan suka ataupun duka dan baik dalam keadaan lapang atau pun sempit.</p>	
<p>10. Nilai Tawakkal kepada Allah Swt. : kemampuan seseorang yang memiliki kemauan keras (azzam) yang dapat menggerakkan motivasi untuk bekerja dengan sungguh-sungguh. Di mana orang-orang yang berhasil, atau bangsa yang berhasil adalah bangsa yang menerapkan kerja keras, tahan menderita, tetapi berjuang terus memperbaiki nasibnya.</p>	<p>10. Tawakkal kepada Allah Swt: kemampuan beribadah dengan ikhlas dan berserah diri serta hanya mengharapkan ridho Allah Swt semata. Sekiranya harapan seorang hamba disandarkan kepada selain Allah Swt, maka perbuatan itu pasti akan menyebabkan kecelakaan baginya sebagai balasan Allah Swt.</p>

Dari kesepuluh aspek nilai-nilai takwa dalam wirausaha yang menjadi fokus penelitian di atas, relevansi nilai-nilai di atas tidak satu banding satu melainkan nilai takwa dalam wirausaha tersebut merupakan bagian dari tujuan pendidikan Islam dan atau bahkan ada yang beririsan.

Pada umumnya kegiatan wirausaha merupakan bagian dari kegiatan yang menekankan kesuksesan hubungan antara manusia dengan manusia saja, lain halnya jika hal tersebut dilaksanakan oleh umat Islam dengan berlandaskan dengan nilai-nilai takwa.

Dalam pendidikan Islam mengajarkan keyakinan terhadap nilai-nilai ajaran Islam yang tidak hanya berdimensi sosial saja melainkan kesatuan yang utuh dan selaras antara dimensi individual, sosial, dan spiritual. Hal tersebut akan selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang mengarahkan

manusia untuk menjadi pribadi khususnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi ini. Sehingga setiap aktivitas hidupnya terutama dalam menjalankan kegiatan wirausaha harus dapat mencerminkan keduanya, berdimensi sosial dan spiritual atau hubungan horisontal (*hablumminannas*) dan hubungan vertikal (*hablumminallah*).

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan dalam memahami nilai-nilai takwa dalam wirausaha relevansinya dengan Tujuan pendidikan Islam, analisis buku *Berani Kaya Berani Takwa* adalah sebagai berikut:

1. Saran bagi penulis buku *Berani Kaya Berani Takwa*, terkait dengan kritik dari segi kepenulisannya bahwa Anif sirsaeaba perlu mengembangkan konsep secara mandiri bukan mengulang kembali konsep wirausaha yang sudah ada. Selain itu juga terkait bahasa hendaknya memilih bahasa yang baku dan ilmiah agar dapat dipahami oleh para pembaca, tidak terkesan multitafsir dan ambigu.
2. Saran bagi para pembaca buku *Berani Kaya Berani Takwa* untuk membaca secara menyeluruh dari isi buku tersebut, sehingga pembaca dapat mencermati dari persoalan yang diuraikan di dalam buku tersebut secara kritis dan memahami secara menyeluruh.
3. Anjuran bagi seluruh umat Islam untuk tidak mengesampingkan kegiatan berwirausaha dalam kehidupan sehari-hari. Bahwa terbukti dengan bertambah banyaknya angkatan kerja setiap tahun, sementara peluang kerja yang tersedia sangat terbatas, akan menyebabkan terjadinya persaingan yang sangat ketat dalam memperoleh pekerjaan. Akibatnya, hanya orang-orang yang cerdas dan memiliki keterampilan yang memadai lah yang mampu bersaing memperoleh pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya. Kondisi demikian akan berdampak semakin bertambahnya jumlah pengangguran di negara kita, lebih-lebih akan muncul permasalahan yang kompleks seperti banyaknya perbuatan negatif dan tindak kriminalitas oleh orang-orang yang tidak berjiwa entrepreneur.

4. Bagi para pewirausaha muslim, hendaklah tetap berpegang teguh pada tuntutan agama untuk menjadi pewirausaha (*entrepreneur*) muslim yang tidak mengesampingkan etika bisnis yang benar seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. kepada umatnya. Pada tataran yang sama Islam mengingatkan secara eksplisit bahwa semua kegiatan bisnis tidak boleh menghalangi para pewirausaha muslim untuk selalu ingat pada Allah Swt.
5. Bagi Lembaga Pendidikan Islam agar mengimplementasikan desain kurikulum pembelajaran kewirausahaan di dalam muatan kurikulum yang sejajar dengan tujuan pendidikan Islam. Bagi para pendidik di Lembaga Pendidikan Islam agar lebih memahami kembali materi kewirausahaan dalam perspektif Islam, agar dapat diterapkan sebagai materi pendidikan yang bermutu, sehingga dapat diaplikasikan oleh peserta didik sebagai bekal masa depan.

C. Penutup

Puji syukur setinggi-tingginya peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. yang senantiasa mengkaruniakan nikmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun dalam bentuk yang jauh dari kesempurnaan sebagai sebuah karya ilmiah. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan adanya banyak kekurangan yang terdapat dalam penelitian skripsi ini. Berangkat dari hal itu peneliti sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak, guna memperbaiki kekurangan yang ada.

Peneliti berharap skripsi ini menjadi kontribusi bagi pendidikan Islam dan dunia wirausaha pada umumnya yang menjunjung tinggi nilai keislaman, agar semakin maju dan berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan tujuan pendidikan Islam.

Akhirnya, semoga Allah Swt. senantiasa memberikan petunjuk kepada kita semua ke jalan yang diridhoi-Nya, Amiin.